

Eunike

by UNITRI Press

Submission date: 12-Oct-2023 07:32PM (UTC-0700)

Submission ID: 1993859117

File name: Eunike.docx (41.17K)

Word count: 1331

Character count: 8351

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI
BERDASARKAN ANTROPOMETRI PADA BAYI DI PKM SINGOSARI
WILAYAH KERJA DUSUN KREWEH**

SKRIPSI



**Oleh:
EUNIKE
NIM: 2015610035**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
M A L A N G
2020**

RINGKASAN

Salah satu asupan makanan yang paling pertama pada bayi ialah air susu ibu, hal tersebut pun sudah menjadi budaya di Indonesia. Namun, pada ASI Eksklusif, pemberiannya memerlukan peningkatan karena masih belum meratanya pemberian asi tersebut secara fakta. Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami kaitan antara pemberian ASI Eksklusif dengan antropometri bagi bayi di PKM Singosari Wilayah Kerja Dusun Kereweh. Ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 tahun yaitu 35 orang, menjadi populasi yang dipilih dalam riset ini. Sampel acak digunakan menjadi dasar peneliti dalam menentukan sampel responden pada penelitian ini. Pada pemilihan responden peneliti melakukan pengundian yang diambil satu per satu untuk memilih responden dengan cara acak. Untuk pengambilan sampel dengan undi yang diambil 32 responden diambil menggunakan lembar kuesioner. Pada pelaksanaannya penelitian ini menganut desain *cross sectional* dengan teknik analisis yang digunakan ialah analisis data bivariate Chi-Square. Pada hasil temuan penelitian ini didapati bahwa pemberian ASI eksklusif memperoleh presentasi 41,2%, nilai tersebut terdiri dari 11,8% status gizi kurang, dan 88,2% berstatus gizi yang baik (BB/U). Selain itu, didapati juga 2,9% Bayi yang gemuk (BB/PB), dan 22,1% bayi yang mengalami perkembangan diri pendek (*stunting*) (PB/U). Mengacu pada temuan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang ditunjukkan antara pemberian ASI Eksklusif kepada status gizi bayi (BB/U) yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Di sisi lain, didapati bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak memiliki hubungan terhadap status gizi bayi pada indeks PB/U maupun BB/PB.

Kata Kunci: Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, Antropometri

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif ialah pemberian ASI kepada bayi dengan pemberiannya yang tidak disertai pendamping makanan/minuman apapun, umumnya bayi yang baru lahir hingga berumur enam bulan memerlukan pemberian ASI Eksklusif. Ketika Bayi telah berusia 6 bulan, kebutuhan gizi bayi akan meningkat, pada saat itu bayi perlu diberikan pendamping makanan/minuman. Namun, hingga bayi berumur 2 tahun, ASI dapat terus diberikan pada bayi (Dahlan dkk, 2013). Faktanya, pemberian ASI eksklusif pada bayi masih belum terlaksanakan seluruhnya dari ibu menyusui kepada bayinya, hal tersebut terjadi walaupun di Indonesia pemberian ASI sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia (Bahriyah, Putri, dan Jaelani, 2017).

Walaupun ASI menjadi salah satu makanan yang paling utama pada bayi yang lahir, akan tetapi pemberian ASI di kalangan masyarakat Indonesia, belum mencapai tingkat yang semestinya. Ada sejumlah faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kerendahan masyarakat Indonesia khususnya daerah perkotaan dalam pemberian ASI Eksklusif, faktor-faktor tersebut diantaranya seperti adanya kepercayaan mitor tentang pemberian ASI, banyaknya anggapan sulitnya pemberian ASI pada bayi di kalangan ibu-ibu yang berkarir, rendahnya wawasan ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif, serta kurangnya informasi-informasi ASI Eksklusif pada ibu menyusui (Yulierti, 2011).

UNICEF melaporkan bahwa persentase bayi yang diberikan ASI Eksklusif mereka di usia 0 hingga 6 bulan hanya berada pada presentasi 32,6%, dari seluruh bayi yang lahir pada tahun 2011 yang berjumlah mencapai 136.700.000 bayi. Pada tahun 2007-2016 WHO juga memberikan data bahwa persentase akan pemberian ASI Eksklusif di berbagai negara hanya mencakup 36% selama periode 2007-2016. Selanjutnya, Profil Kesehatan Indonesia menyajikan data yang menyebutkan bahwa di tahun 2016, Bayi yang diberikan ASI Eksklusif

pada umur 0 hingga 6 bulan pada kalangan masyarakat Indonesia hanya berkisar pada presentase 29%. Nilai presentase tersebut masih jauh dari target akan indikator Indonesia sehat yang mematok presentase hingga 80%, ataupun presentase yang disarankan oleh WHO ialah 50%. Data yang dikeluarkan oleh Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 pemberian ASI Eksklusif mencapai persentase 76,01% dan di Kota Malang tahun 2014 persentase pemberian ASI Eksklusif 70,5%, sedangkan tahun 2017 angka tersebut bertambah mencapai 74,57% walaupun terlihat adanya peningkatan persentase tersebut, namun target cakupan pemberian ASI eksklusif NKRI belum terpenuhi (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2017).

Dukungan akan keluarga serta berbagai petugas kesehatan menjadi faktor lain disamping siapnya mental serta fisik dari seorang ibu dalam memberikan penyusuan dalam kesuksesan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif (Berliana, 2014). Riset yang dilakukan oleh Kurnia (2013) menyatakan Balita usia 6-24 bulan cenderung akan memiliki karakteristik status gizi yang lebih baik jika ibu melakukan pemberian ASI Eksklusif pada balitanya, dibandingkan pada ibu tanpa pemberian ASI Eksklusif. Kesehatan yang optimal, perkembangan otak yang baik, serta pertumbuhan fisik yang baik dapat diwujudkan dengan efisien apabila zat-zat yang ada pada balita berada pada tingkat yang cukup (Depkes dan FKM UI, 2010).

Dengan menggunakan Antropometri, yang diawali dengan kurangnya gizi pada balita, pemberian ASI eksklusif dapat berhasil menjadi asupan makanan yang sangat bergizi bagi setiap balita. Pengumpulan informasi-informasi berarti dari seseorang secara subjektif maupun objektif, yang kemudian dilakukan perbandingannya dengan standar yang berlaku, proses pemeriksaan akan keadaan/kondisi gizi seseorang merupakan aktivitas yang disebut penilaian status gizi. Penilaian status gizi mampu untuk dilaksanakan secara tidak langsung maupun secara langsung. Biofisik, klinis, biokimia, dan antropometri merupakan cara-cara untuk melakukan penilaian secara langsung. Selain daripada itu, faktor ekologi, status vital, dan survey asupan makan ialah teknik untuk melakukan penilaian gizi dengan cara tak langsung (Fitri, 2017).

Salah satu teknik penilaian status gizi yang begitu umum diimplementasikan ialah metode dengan Antropometri. Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), tinggi badan menurut umur

(TB/U), dan berat badan menurut umur (BB/U) merupakan indeks antropometri yang paling umum digunakan. Sejak tahun 1972 indeks BB/U menjadi indikator Antropometri yang paling sering digunakan, selain penggunaan BB/TB dan juga TB/U, dalam melakukan analisis perbedaan akan kekurangan gizi akut ataupun kronis (Supriasa dkk, 2012).

Penelitian Tewu dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan yang diberikan ASI Eksklusif dilihat dari hasil status gizi berdasarkan indeks BB/TB pada antropometri, yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang dengan indeks antropometri BB/TB pendek sebanyak 2 bayi (3,6%), kurus sebanyak 4 bayi (7,1%), normal sebanyak 6 bayi (10,7 %) dan gemuk sebanyak 1 bayi (1,8%). Jadi dari 43 orang didapatkan status gizi bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sangat kurus sebanyak 4 bayi (7,1 %), kurus sebanyak 13 bayi (23,3%), normal sebanyak 23 bayi (41,1%) dan gemuk sebanyak 3 bayi (5,4%). Hasil tersebut menggambarkan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi menurut indeks BB/TB dengan nilai signifikansi 0,03.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 20 Mei 2019 dengan melakukan wawancara pada 8 ibu yang mempunyai anak yang berumur 0 hingga enam bulan yang berlokasi di PKM Singosari Dusun Kereweh, didapatkan hasil bahwa 25% ibu memberikan ASI Eksklusif. Hasil observasi dari BB terhadap umur anak bahwa 37,5% atau 3 anak mempunyai gizi yang baik dan 62,5% atau 5 anak memiliki gizi yang kurang.

Latar belakang masalah pada bahasan di atas menjadi dasar peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yang mengenai “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Antropometri pada Bayi di PKM Singosari Wilayah Kerja Dusun Kereweh.”

1.2 Rumusan Masalah

Diduga terdapat keterkaitan ¹ antara pemberian ASI Eksklusif dengan antropometri pada bayi di PKM Singosari Dusun Kereweh?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui keterkaitan pemberian ASI Eksklusif dengan antropometri terhadap bayi di PKM Singosari Wilayah Kerja Dusun Kereweh.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif terhadap bayi di PKM Singosari Dusun Kereweh.
- b. Mengidentifikasi antropometri pada bayi di PKM Singosari Wilayah Kerja Dusun Kereweh.
- c. Menganalisis keterkaitan ¹ antara pemberian ASI eksklusif dengan antropometri pada bayi di PKM Singosari Dusun Kereweh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan adanya penelitian mampu dijadikan sebagai masukan akan tambahan literatur ilmu keperawatan maternitas, khususnya dalam pelayanan yang menyangkut masalah pemusatan perhatian pada bayi dalam pemberian ASI eksklusif yang tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Instansi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebuah referensi tambahan dan pengembangan penelitian terkait hubungan pemberian ASI eksklusif dengan antropometri pada bayi.

b. Peneliti

Diharapkan pelaksanaan penelitian menjadi media peneliti untuk menambah ilmu dan pengaplikasiannya terkait pemberian ASI eksklusif dengan antropometri pada bayi.

c. Ibu Yang Menyusui

Sebagai pengetahuan serta masukan evaluasi pada setiap ibu yang masih menyusui bayinya dengan melihat ukuran antropometri pada bayi.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya riset ini mampu untuk dimanfaatkan sebagai tambahan referensi literatur bagi peneliti di waktu mendatang lebih khususnya bagi yang mengambil topik penelitian yang berkaitan.

Eunike

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	7%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	4%
3	Mega Purnamasari, Teti Rahmawati. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021 Publication	2%
4	Martha Ariana Wijayanti, Binti Maratus Sholikhah, Ernawaty Ernawaty. "Upaya Peningkatan Capaian Pemberian ASI Eksklusif (Pendekatan Social Cognitive)", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020 Publication	1%
5	ejournalhealth.com Internet Source	1%
6	pdfslide.tips Internet Source	1%

7	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %
8	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.unsri.ac.id Internet Source	1 %
10	Imas Nurjanah, Ai Hamidah, Yayang Mayang Sari. "Dukungan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif", Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK), 2022 Publication	1 %
11	Melisa Frisilia, Egha Handriani. "Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui", Jurnal Surya Medika, 2022 Publication	1 %
12	Sri Gustini, Siti Masyitah, Nani Aisyiyah. "determinan tumbuh kembang pada bayi 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas pancur kota serang tahun 2017", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2019 Publication	1 %
13	abitp04.blogspot.com Internet Source	1 %
14	dhin2.wordpress.com Internet Source	1 %

15 jurnal.fk.unand.ac.id 1 %
Internet Source

16 Nadimin Nadimin. "Pemberian makanan tambahan substitusi tepung ikan gabus (PMT-tibus) dalam meningkatkan status gizi anak balita", *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2022 <1 %
Publication

17 eprints.uns.ac.id <1 %
Internet Source

18 etheses.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Eunike

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
